

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada di bawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada di bawah 62 pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber pada khazanah ilmu-ilmu keislaman. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang mulai dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika Universitas Islam Negeri Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

Dalam pelaksanaannya program studi Psikologi STAIN Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta guna memantapkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 3 tahun ini diantaranya meliputi program pencangkakan dosen pembina mata kuliah dan penyelenggaraan laboratorium.

Pada tahun 2002, Jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi. Perubahan ini seiring dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin mantap dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang tanggal 23 Januari 2003. Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin menjadi kokoh dengan lahirnya Keputusan Presiden (Kepres) R.I no. 50/2004 tanggal 21 juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang

a. Visi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang

Menjadi Fakultas Psikologi yang kompetitif dan dibangun di atas dasar pengembangan keilmuan psikologi yang bercirikan Islam dan unggul dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

b. Misi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang

- 1) Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemandirian akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- 2) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bercirikan Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Mengantarkan mahasiswa psikologi untuk menjunjung tinggi etika moral.

c. Tujuan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang

- 1) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis.
- 2) Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas.
- 3) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
- 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

3. Sarana Pendukung

Fakultas Psikologi mempunyai sarana pendukung sebagai berikut:

- a. Laboratorium Psikologi,

- b. Unit Konseling,
- c. Lembaga Psikologi Terapan (LPT),
- d. Lembaga Penerbitan dan Kajian Psikologi Islam,
- e. Unit Komputer.

4. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang Angkatan 2009-2010

Berikut adalah data dari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2009-2010 yang sedang menempuh skripsi dan masih aktif dalam mengikuti perkuliahan pada semester VII dan semester IX:

Tabel 4.1

Data Subjek Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Persentase Sampel	Jumlah Sampel
1.	2009	11	50%	6
2.	2010	134	50%	67
Total		145	100%	73

Sumber: Data BAK Fakultas Psikologi, 2013

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 3-8 Februari 2014. Pengisian skala dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti memberikan petunjuk pengisian skala dan mengawasi subjek secara langsung.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan uji validitas, pada skala dukungan sosial orangtua menunjukkan sebanyak 0 item gugur dan 18 item valid. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Validitas Item Variabel Dukungan Sosial Orangtua

No	Aspek	Nomor Item Valid		Nomor Item Gugur	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Reliable Alliance</i>	-	1,2	-	-
2.	<i>Guidance</i>	4	3	-	-
3.	<i>Reassurance of Worth</i>	5,7,9	6,8,10	-	-
4.	<i>Emotional Attachment</i>	11	12,13	-	-
5.	<i>Social Integration</i>	14	15,16	-	-
6.	<i>Opportunity for Nurturance</i>	-	17,18	-	-
Jumlah		6	12	-	-

Berdasarkan uji validitas pada variabel dukungan sosial teman, menunjukkan sebanyak 4 item gugur dan 20 item valid. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Validitas Item Variabel Dukungan Sosial Teman

No	Aspek	Nomor Item Valid		Nomor Item Gugur	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Reliable Alliance</i>	1	2	3	4
2.	<i>Guidance</i>	5	7,8	6	-
3.	<i>Reassurance of Worth</i>	11,13	10,12,14	9	-
4.	<i>Emotional Attachment</i>	15,17	16,18	-	-
5.	<i>Social Integration</i>	19,21	20,22	-	-
6.	<i>Opportunity for Nurturance</i>	23	24	-	-
Jumlah		9	11	3	1

Berdasarkan uji validitas pada variabel dukungan sosial dosen pembimbing skripsi, menunjukkan sebanyak 3 item gugur dan 21 item valid. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Validitas Item Variabel Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi

No	Aspek	Nomor Item Valid		Nomor Item Gugur	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Reliable Alliance</i>	2	3	-	1
2.	<i>Guidance</i>	4,6,8	5,7,9	-	-
3.	<i>Reassurance of Worth</i>	10,12,14	11,13,15	-	-
4.	<i>Emotional Attachment</i>	16,18	17,19	-	-
5.	<i>Social Integration</i>	-	21	20,22	-
6.	<i>Opportunity for Nurturance</i>	-	23,24	-	-
Jumlah		9	12	2	1

Berdasarkan uji validitas pada variabel prokrastinasi akademik, menunjukkan sebanyak 5 item gugur dan 15 item valid. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Validitas Item Variabel Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Nomor Item Valid		Nomor Item Gugur	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Penundaan terhadap skripsi	1,3,4,6	2,7	-	5
2.	Kelambanan dalam mengerjakan	8	9	10	11,12
3.	Kesenjangan waktu	13,15	14	-	-
4.	Melakukan aktivitas lain	16,17,19	18	-	20
Jumlah		10	5	1	4

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dapat diketahui hasil reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orangtua Item Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.833	.840	18

Berdasarkan hasil di atas, reliabilitas dari skala dukungan sosial orangtua sebesar 0,833 termasuk sangat handal (reliabel), artinya jika skala diujikan pada waktu dan subjek yang berbeda, maka hasilnya tidak akan berbeda jauh dengan hasil sebelumnya (ajeg).

Tabel 4.7

Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Seluruh Item

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.854	.856	24

Tabel 4.8

Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Item Valid

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.862	.862	20

Berdasarkan hasil di atas, reliabilitas dari skala dukungan sosial teman sebesar 0,862 termasuk sangat handal (reliabel), artinya jika skala diujikan pada waktu dan subjek yang berbeda, maka hasilnya tidak akan berbeda jauh dengan hasil sebelumnya (ajeg).

Tabel 4.9

**Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial
Dosen Pembimbing Skripsi Seluruh Item**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.875	.877	24

Tabel 4.10

**Hasil Reliabilitas Skala Dukungan Sosial
Dosen Pembimbing Skripsi Item Valid**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.884	21

Berdasarkan hasil di atas, reliabilitas dari skala dukungan sosial dosen pembimbing skripsi sebesar 0,886 termasuk sangat handal (reliabel), artinya jika skala diujikan pada waktu dan subjek yang berbeda, maka hasilnya tidak akan berbeda jauh dengan hasil sebelumnya (ajeg).

Tabel 4.11

**Hasil Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi
Seluruh Item**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.845	20

Tabel 4.12

**Hasil Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi
Item Valid**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.856	.855	15

Berdasarkan hasil di atas, reliabilitas dari skala prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi sebesar 0,856 termasuk sangat handal (reliabel), artinya jika skala diujikan pada waktu dan subjek yang berbeda, maka hasilnya tidak akan berbeda jauh dengan hasil sebelumnya (ajeg).

C. Paparan Hasil Penelitian

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16.0 yang selanjutnya digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Sebelum mengetahui lebih lanjut hasil dari uji hipotesis, peneliti akan membahas norma kategorisasi. Norma kategorisasi digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial orangtua, teman, dosen pembimbing skripsi, dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada subjek penelitian.

1. Tingkat Dukungan Sosial Orangtua, Dukungan Sosial Teman, Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi, dan Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

a. Tingkat Dukungan Sosial Orangtua

Rendah : $X < M - 1SD = X < 55,93 - 6,11 = X < 49,82$

Sedang : $M - 1SD < X \leq M + 1SD = 49,82 < X \leq 62,04$

Tinggi : $X > M + 1SD = X > 55,93 + 6,11 = X > 62,04$

Tabel 4.13

Distribusi Tingkat Dukungan Sosial Orangtua

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Prosentase
Rendah	$49,82 <$	11	15,1%
Sedang	$49,82 > 62,04$	50	68,5%
Tinggi	$62,04 >$	12	16,4%
Total		73	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial orangtua pada mayoritas subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah prosentase 68,5%.

b. Tingkat Dukungan Sosial Teman

$$\text{Rendah} : X < M - 1SD = X < 60,89 - 5,98 = X < 54,91$$

$$\text{Sedang} : M - 1SD < X \leq M + 1SD = 54,91 < X \leq 66,87$$

$$\text{Tinggi} : X > M + 1SD = X > 60,89 + 5,98 = X > 66,87$$

Tabel 4.14

Distribusi Tingkat Dukungan Sosial Teman

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Prosentase
Rendah	$54,91 <$	9	12,3%
Sedang	$54,91 > 66,87$	50	68,5%
Tinggi	$66,87 >$	14	19,2%
Total		73	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman pada mayoritas subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah prosentase 68,5%.

c. Tingkat Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi

$$\text{Rendah} : X < M - 1SD = X < 63,00 - 7,77 = X < 55,23$$

$$\text{Sedang} : M - 1SD < X \leq M + 1SD = 55,23 < X \leq 70,77$$

$$\text{Tinggi} : X > M + 1SD = X > 63,00 + 7,77 = X > 70,77$$

Tabel 4.15

Distribusi Tingkat Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Prosentase
Rendah	$55,23 <$	9	12,3%
Sedang	$55,23 > 70,77$	52	71,2%
Tinggi	$70,77 >$	12	16,4%
Total		73	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial dosen pembimbing skripsi pada mayoritas subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah prosentase 71,2%.

d. Tingkat Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Rendah : $X < M - 1SD = X < 38,12 - 6,75 = X < 31,37$

Sedang : $M - 1SD < X \leq M + 1SD = 31,37 < X \leq 44,87$

Tinggi : $X > M + 1SD = X > 38,12 + 6,75 = X > 44,87$

Tabel 4.16

Distribusi Tingkat Prokrastinasi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi

Kategori	Kriteria	Frekwensi	Prosentase
Rendah	$31,37 <$	12	16,4%
Sedang	$31,37 > 44,87$	49	67,1%
Tinggi	$44,87 >$	12	16,4%
Total		73	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mayoritas subjek berada pada kategori sedang dengan jumlah prosentase 67,1%.

2. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu peneliti harus melakukan uji asumsi yang merupakan syarat sebelum dilakukannya pengtesan terhadap nilai korelasi antara dukungan sosial orangtua, teman dan dosen pembimbing skripsi dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Uji asumsi ini dilakukan dengan

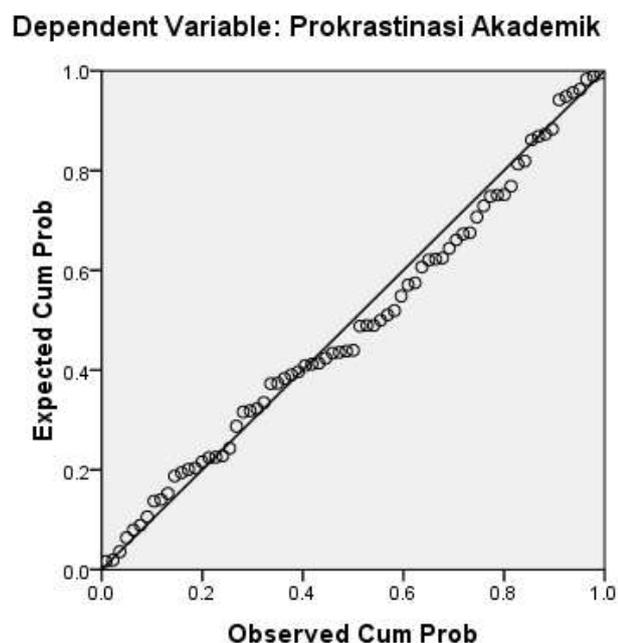
menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows*. Beberapa uji asumsi tersebut antara lain:

- a. Uji normalitas, untuk mendeteksi apakah dalam model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Tanda normalitas dapat dilihat dalam penyebaran titik pada sumbu yang diagonal dari grafik.

Gambar 4.1

Grafik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan pedoman bahwa jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka, dalam uji ini data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal juga dapat digunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas *One Sample KS*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial Orangtua	Dukungan Sosial Teman	Dukungan Sosial DPS	Prokrastinasi Akademik
N		73	73	73	73
Normal Parameters ^a	Mean	55.9315	60.8904	63.0000	38.1233
	Std. Deviation	6.11539	5.98508	7.76745	6.74731
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.123	.062	.062
	Positive	.081	.123	.062	.062
	Negative	-.056	-.088	-.060	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.693	1.049	.530	.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.723	.221	.942	.944

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan sebaran skor variabel dukungan sosial orangtua adalah normal (KS-Z = 0,693; $p = 0,723$), variabel dukungan sosial teman adalah normal (KS-Z = 1,049; $p = 0,221$), variabel dukungan sosial dosen pembimbing skripsi adalah normal (KS-Z = 0,530; $p = 0,942$), dan untuk variabel prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi juga normal (KS-Z = 0,527; $p = 0,944$). Jadi, dapat disimpulkan asumsi normalitas sebaran terpenuhi.

- b. Uji multikolinieritas, bertujuan untuk mendeteksi adanya *problem* multiko juga ditunjukkan dengan melihat besaran korelasi antar variabel *independent*. Jika koefisien korelasi antar variabel *independent* lemah (di bawah 0,5) maka tidak terdapat *problem* multikolinieritas.

Tabel 4.18

Koefisien Korelasi Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations^a

Model		Dukungan Sosial DPS	Dukungan Sosial Teman	Dukungan Sosial Orangtua
1	Correlations			
	Dukungan Sosial DPS	1.000	-.193	-.291
	Dukungan Sosial Teman	-.193	1.000	-.392
	Dukungan Sosial Orangtua	-.291	-.392	1.000
	Covariances			
	Dukungan Sosial DPS	.013	-.003	-.005
	Dukungan Sosial Teman	-.003	.023	-.009
	Dukungan Sosial Orangtua	-.005	-.009	.023

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Pada tabel koefisien korelasi terlihat semua angka korelasi antar variabel *independent* jauh di bawah 0,5 yaitu sebesar -.193; -.291; dan -.392. Hal ini menunjukkan tidak adanya *problem* multiko dalam model regresi di atas.

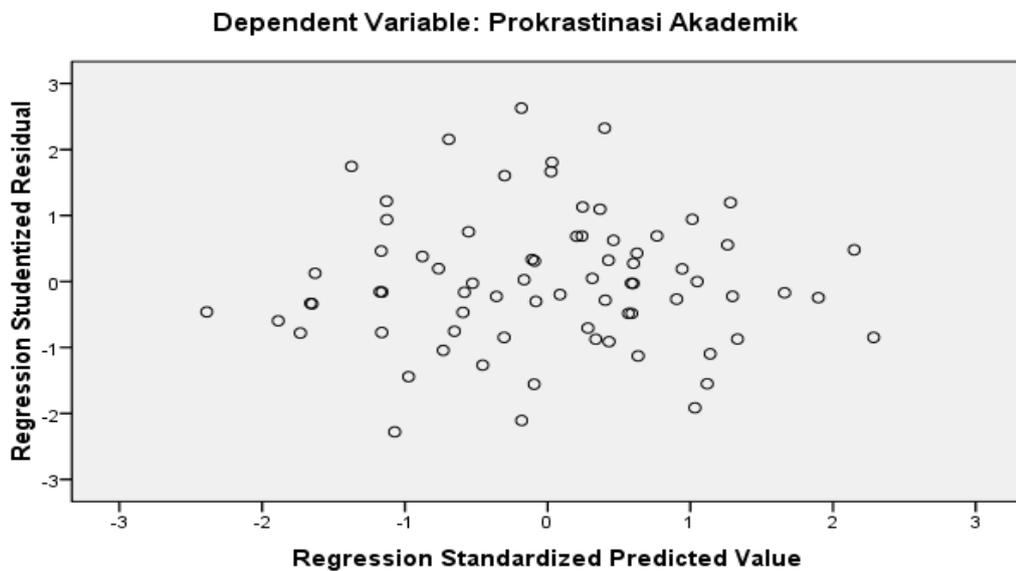
- c. Uji heteroskedastisitas, untuk mendeteksi adanya varians yang berbeda dengan melihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Sebagai pedoman, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang

membentuk suatu pola yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Grafik Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan

dukungan sosial orangtua, teman, dan dosen pembimbing skripsi dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

Tabel 4.19

Hasil Korelasi

Correlations

		Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Orangtua	Dukungan Sosial Teman	Dukungan Sosial DPS
Pearson Correlation	Prokrastinasi Akademik	1.000	-.257	-.087	-.046
	Dukungan Sosial Orangtua	-.257	1.000	.477	.406
	Dukungan Sosial Teman	-.087	.477	1.000	.349
	Dukungan Sosial DPS	-.046	.406	.349	1.000
Sig. (1-tailed)	Prokrastinasi Akademik	.	.014	.231	.350
	Dukungan Sosial Orangtua	.014	.	.000	.000
	Dukungan Sosial Teman	.231	.000	.	.001
	Dukungan Sosial DPS	.350	.000	.001	.
N	Prokrastinasi Akademik	73	73	73	73
	Dukungan Sosial Orangtua	73	73	73	73
	Dukungan Sosial Teman	73	73	73	73
	Dukungan Sosial DPS	73	73	73	73

Berdasarkan hasil korelasi di atas, pada dukungan sosial orangtua diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,257 dengan $p = 0,014$ ($p <$

0,05). Artinya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Jadi, hipotesis penelitian ini (H_a) diterima.

Hasil korelasi pada dukungan sosial teman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,087$ dengan $p = 0,231$ ($p > 0,05$). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Jadi, hipotesis penelitian ini (H_a) ditolak.

Hasil korelasi pada dukungan sosial dosen pembimbing skripsi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,046$ dengan $p = 0,350$ ($p > 0,05$). Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dosen pembimbing skripsi dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Jadi, hipotesis penelitian ini (H_a) ditolak.

Tabel 4.20

Hasil Uji ANOVA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	232.449	3	77.483	1.756	.164 ^a
Residual	3045.442	69	44.137		
Total	3277.890	72			

- a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial DPS, Dukungan Sosial Teman, Dukungan Sosial Orangtua
 b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai F sebesar 1,756 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,164. Karena nilai probabilitas 0,164 ($p > 0,05$) dengan sampel sebanyak 73 responden, maka model regresi ini tidak dapat dipakai untuk memprediksi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Dengan kata lain, variabel dukungan sosial orangtua, teman dan dosen pembimbing skripsi secara bersama-sama tidak mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua, teman dan dosen pembimbing skripsi dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Jadi, hipotesis penelitian ini (H_a) ditolak.

Tabel 4.21

Hasil Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.031	6.64356

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Hasil di atas menunjukkan besarnya hubungan antara dukungan sosial orangtua, teman dan dosen pembimbing skripsi jika dikorelasikan secara bersama-sama dengan variabel prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi akan menghasilkan korelasi sebesar 0,266. Angka

R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,071 atau sama dengan 7,1%. Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi sebesar 7,1%, sedangkan sisanya yaitu 92,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal (yang berasal dari dalam diri individu) atau faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu).

Tabel 4.22

Koefisien Persamaan Garis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.798	9.308		5.457	.000
	Dukungan Sosial Orangtua	-.329	.152	-.299	-2.163	.034
	Dukungan Sosial Teman	.037	.152	.033	.244	.808
	Dukungan Sosial DPS	.055	.112	.064	.494	.623

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai konstanta dari variabel bebas yaitu dukungan sosial orangtua, teman, dan dosen pembimbing skripsi, yang dapat memprediksi variasi pada variabel terikat yaitu prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi melalui persamaan regresi. Hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Persamaan regresi pada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi adalah $Y = 50,798 + (-0,329X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai dukungan sosial teman akan mengurangi nilai prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi sebesar 0,329. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.
2. Persamaan regresi pada hubungan antara dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi adalah $Y = 50,798 + (0,037X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai dukungan sosial teman akan menambah nilai prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi sebesar 0,037. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa dukungan sosial teman tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.
3. Persamaan regresi pada hubungan antara dukungan sosial dosen pembimbing skripsi dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi adalah $Y = 50,798 + (0,055X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai dukungan sosial orangtua akan menambah nilai prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi sebesar 0,055. Dari hasil di atas, menunjukkan bahwa dukungan sosial dosen pembimbing skripsi tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tingkat dukungan sosial orangtua pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009-2010 Universitas Islam Negeri Malang terbagi menjadi tiga, yaitu dari 73 subjek terdapat 12 subjek (16,4%) masuk dalam kategori tinggi, 50 subjek (68,5%) masuk dalam kategori sedang, dan 11 subjek (15,1%) masuk dalam kategori rendah. Tingkat dukungan sosial teman pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009-2010 Universitas Islam Negeri Malang terbagi menjadi tiga, yaitu dari 73 subjek terdapat 14 subjek (19,2%) masuk dalam kategori tinggi, 50 subjek (68,5%) masuk dalam kategori sedang, dan 9 subjek (12,3%) masuk dalam kategori rendah. Dan tingkat dukungan sosial dosen pembimbing skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009-2010 Universitas Islam Negeri Malang terbagi menjadi tiga, yaitu dari 73 subjek terdapat 12 subjek (16,4%) masuk dalam kategori tinggi, 52 subjek (71,2%) masuk dalam kategori sedang, dan 9 subjek (12,3%) masuk dalam kategori rendah. Hal di atas menunjukkan, mayoritas subjek memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang baik dari orangtua, teman maupun dosen pembimbing skripsi.

Hasil penelitian di atas, terkait dengan adanya dukungan sosial orangtua, teman, dan dosen pembimbing skripsi memberikan gambaran bahwa adanya ketersediaan sumber daya secara instrumental dan emosional yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2009-2010 Universitas Islam Negeri Malang yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi. Hal ini

menjadikan mahasiswa merasa dibantu, diperhatikan, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok lingkungan sosial mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial itu ada tiga yaitu keintiman, harga diri, dan keterampilan sosial (Reis, dalam Kurniawati, 2012: 29). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan sosial adalah pemberi dukungan sosial, jenis dukungan, penerima dukungan, permasalahan yang dihadapi, waktu pemberian dukungan, dan lamanya pemberian dukungan (Cohen & Syme, dalam Kurniawati, 2012: 30).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tingkat prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009-2010 Universitas Islam Negeri Malang terbagi menjadi tiga, yaitu dari 73 subjek terdapat 12 subjek (16,4%) masuk dalam kategori tinggi, 49 subjek (67,1%) masuk dalam kategori sedang, dan 12 subjek (16,4%) masuk dalam kategori rendah.. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2009-2010 Universitas Islam Negeri Malang melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, meliputi kondisi fisik (kelelahan/sakit) dan kondisi psikologis dari individu (kepribadian, motivasi, regulasi diri, dan tingkat kecemasan). Sedangkan faktor eksternal berupa faktor dari luar individu yang meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan yang *lenient* (rendah dari pengawasan) (Ferrari, dkk., 1995).

Prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa di sini, disebabkan oleh stres dan kecemasan yang dihadapi mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi, merasa tertekan oleh tugas skripsi yang dianggap berat, kurangnya referensi-referensi, kurangnya dukungan atau bantuan baik dari orangtua, teman maupun dosen pembimbing skripsi, serta lebih banyak melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi seperti jalan-jalan, nonton film, main game, *facebook*, dan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi determinan (*R square*) sebesar 0,071 dan signifikansi atau $p = 0,164$ ($p > 0,05$), yang artinya dukungan sosial baik dari orangtua, teman, dan dosen pembimbing skripsi secara bersama-sama memberikan sumbangan sebanyak 7,1 % terhadap penurunan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi, sisanya 92,9 % dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk hasil signifikansinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua, teman, dan dosen pembimbing skripsi dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil di atas, disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan dari dukungan sosial itu sangat sedikit sekali pengaruhnya terhadap penurunan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Jadi, hipotesis penelitian (H_a) ditolak.

Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, diantaranya dapat dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) aspek dukungan emosional yang berhubungan dengan kelekatan emosional, integrasi sosial, pengakuan positif dan kesempatan untuk membantu. Faktor-faktor

tersebut meliputi kurangnya kedekatan dan keterbukaan dengan orangtua, teman dan dosen pembimbing skripsi, kurangnya komunikasi, ketidakpedulian mereka dengan kesulitan skripsi yang kita hadapi, mereka tidak menghargai usaha keras kita dalam mengerjakan skripsi, dan mereka tidak menyemangati dan memotivasi kita. Sedangkan dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) aspek dukungan instrumental seperti bimbingan dan ketergantungan yang dapat diandalkan. Faktor-faktor tersebut meliputi mereka tidak mau memberikan informasi penting atau saran yang berhubungan dengan skripsi, terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sehingga tidak ada kesempatan untuk membantu, dan tidak mau membantu untuk mencari buku-buku atau referensi-referensi yang berkaitan dengan skripsi kita. Selain itu, banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi dan banyak melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi, seperti jalan-jalan, nonton film, maen game, dan lainnya.

Hasil korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi adalah $-0,257$ dengan $p = 0,014$. Signifikansi atau $p < 0,05$ menunjukkan antara kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan terdapat hubungan yang negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Adanya

dukungan orangtua, membuat mahasiswa merasa dibantu, diperhatikan, dicintai dan dihargai. Mahasiswa yang awalnya mengalami stres dan cemas karena tertekan oleh tugas skripsi yang dianggap berat yang menyebabkan mereka melakukan prokrastinasi itu menjadi ringan, sehingga mahasiswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengerjakan skripsi. Jadi, hipotesis penelitian ini (H_a) diterima.

Hasil di atas, didukung oleh penelitian dari Fibrianti (2009) yang meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar $-0,372$ dengan $p = 0,015$ ($p < 0,05$), menunjukkan arah hubungan kedua variabel negatif, yaitu semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Dukungan sosial orangtua yang tinggi artinya mahasiswa merasakan perhatian, kenyamanan, penghargaan dan pertolongan dari orangtua sehingga mahasiswa merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orangtua serta merasa menjadi bagian dari keluarga. Mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai pikiran yang positif terhadap situasi yang sulit, seperti saat pengerjaan skripsi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan rendah. Mahasiswa meyakini bahwa orangtua

selalu ada untuk membantu, serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan stres dengan cara yang lebih efektif.

Dukungan dari orangtua sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik mahasiswa terutama dalam proses pengerjaan skripsi. Meskipun mahasiswa jauh dari orangtua, dengan adanya dukungan yang diberikan oleh orangtua akan membuat mahasiswa teringat pesan orangtua untuk belajar dengan sungguh-sungguh, ingat jasa dan jerih payah orangtua yang selama ini sudah membiayai sekolah dan kuliah. Selain itu, kedekatan atau kelekatan emosional, keterbukaan, dan komunikasi yang intens antara mahasiswa dengan orangtua menjadikan mahasiswa merasa nyaman, tenang, dan bahagia. Mahasiswa menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi.

Menurut Canavan dan Dolan (2000, dalam Tarmidi & Rambe, 2010: 217), dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua. Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional, serta penyesuaian selama sekolah pada remaja (Corviile-Smith, dkk., 1998 dalam Tarmidi & Rambe, 2010: 217).

Santrock (2002: 42), menjelaskan bahwa orangtua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa anak menjalin hubungan dan merupakan suatu

sistem dukungan ketika anak menjajaki suatu dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Menurut Rodin dan Salovey (1989, dalam Fibrianti, 2009: 41), dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Orangtua sebagai bagian dalam keluarga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dari keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua memainkan peranan penting terhadap penyesuaian psikologis selama masa transisi yang dihadapi anak dalam bangku kuliah (Mounts, dkk., 2005: 79).

Dukungan orangtua merupakan dukungan yang paling berpengaruh, karena seumur hidup dukungan orangtua memberikan kontribusi pada perkembangan harga diri dan efikasi diri yang tinggi, dan menyediakan penambahan pada keahlian dan kepercayaan diri dalam situasi yang baru dan *coping* yang efektif (Cutrona, dkk., 1994; DuBois, dkk., 1994; Dubow, dkk., 1991; Levitt, dkk., 1994, dalam Eggens, dkk., 2008: 556).

Hasil koefisien korelasi antara dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi adalah -0,087 dengan $p = 0,231$. Signifikansi atau $p > 0,05$ menunjukkan antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis penelitian ini ditolak.

Dukungan yang disediakan oleh teman-teman menjadi lebih penting dalam kehidupan masa remaja, sebagai teman dan pasangan frekuensi untuk berkomunikasi lebih sering dilakukan dengan mahasiswa di kampus daripada dengan orangtua. Meskipun penelitian menemukan bahwa dukungan dari orangtua lebih baik dalam memprediksi prestasi akademik daripada dukungan

dari teman. Selain dukungan dari orangtua, keluarga, dukungan dari teman masih ditemukan secara signifikan memprediksi prestasi akademik (Levitt, dkk., 1994; Wall, dkk., 1999, dalam Eggen, dkk., 2008: 556).

Berdasarkan hasil di atas, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, diantaranya dapat dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) aspek dukungan emosional yang berhubungan dengan kelekatan emosional, integrasi sosial, pengakuan positif dan kesempatan untuk membantu. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kedekatan dan keterbukaan dengan teman, kurangnya komunikasi dengan teman, teman tidak peduli dengan kesulitan skripsi yang kita hadapi, dan teman tidak menghargai usaha keras kita dalam mengerjakan skripsi. Sedangkan dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) aspek dukungan instrumental seperti bimbingan dan ketergantungan yang dapat diandalkan. Faktor-faktor tersebut meliputi teman tidak mau memberikan informasi penting atau saran yang berhubungan dengan skripsi, teman terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sehingga tidak ada kesempatan untuk membantu, dan teman tidak mau membantu untuk mencari buku-buku atau referensi-referensi yang berkaitan dengan skripsi kita. Selain itu, banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi dan banyak melakukan aktivitas lain yang lebih

menyenangkan daripada mengerjakan skripsi, seperti jalan-jalan, nonton film, maen game, dan lainnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya mereka daripada dengan orangtua maupun dosen pembimbing mereka. Teman berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Di satu sisi, terdapat teman yang memberikan dukungan atau pengaruh yang baik seperti memberikan motivasi atau semangat untuk mengerjakan skripsi, memberikan masukan-masukan terkait kesulitan yang sdiadapi selama proses mengerjakan skripsi, membantu mencari referensi-referensi yang dibutuhkan, dan lainnya. Namun di sisi lain, terdapat juga teman yang memberikan dukungan dalam bentuk negatif yang mengarahkan kita pada hal-hal yang negatif pula, seperti mengajak jalan-jalan atau menonton film ketika mereka tahu kita sedang atau akan mengerjakan skripsi, mengajak untuk bermalasan-malasan, mengajak untuk menunda-nunda dalam mengerjakan karena waktu pengumpulan masih lama, dan tidak mengerjakan ketika teman yang lain juga belum mengerjakan.

Hasil koefisien korelasi antara dukungan sosial dosen pembimbing skripsi dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi adalah -0,046 dengan $p = 0,350$. Signifikansi atau $p > 0,05$ menunjukkan antara kedua variabel tidak terdapat hubungan yang signifikan. Jadi, hipotesis penelitian ini ditolak.

Peran dosen pembimbing skripsi adalah membantu mahasiswa untuk mengembangkan diri dan mengatasi kesulitan yang dialami saat penyusunan

skripsi (Djamarah, 2004: 46). Selain itu, peran dosen pembimbing skripsi hanya bersifat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi (Redl & Watten, 1959: 299). Meninjau peran tersebut maka mahasiswa diharapkan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan dosen pembimbing, agar proses penyusunan skripsi dapat berjalan dengan baik (<http://norlatifahoctavia.blogdetik.com>, diakses 02 Desember 2013).

Berdasarkan hasil di atas, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dosen pembimbing skripsi dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi, diantaranya dapat dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) aspek dukungan emosional yang berhubungan dengan kelekatan emosional, integrasi sosial, pengakuan positif dan kesempatan untuk membantu. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kedekatan dan keterbukaan dengan dosen pembimbing skripsi, kurangnya komunikasi dengan dosen pembimbing skripsi, merasa kurang nyaman atau kurang cocok dengan dosen pembimbing, merasa usaha keras dalam mengerjakan skripsi tidak dihargai oleh dosen pembimbing, dan merasa diabaikan oleh dosen pembimbing skripsi. Sedangkan dilihat dari jawaban subjek pada pernyataan-pernyataan (item-item) aspek dukungan instrumental seperti bimbingan dan ketergantungan yang dapat diandalkan. Faktor-faktor tersebut meliputi dosen pembimbing skripsi tidak mau memberikan informasi penting, saran dan nasehat yang berhubungan dengan skripsi, terlalu sibuk dengan urusannya

sendiri sehingga tidak ada kesempatan untuk membantu mahasiswanya, dan tidak mau membantu untuk mencari buku-buku atau referensi-referensi yang berkaitan dengan skripsi mahasiswanya. Selain itu, banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik dengan menunda untuk memulai maupun menyelesaikan skripsi dan banyak melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi, seperti jalan-jalan, nonton film, maen game, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi adalah dukungan sosial dari orangtua dengan persamaan regresi sebagai berikut $Y = 50,798 + (-0,329X)$, yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai dukungan sosial orangtua akan mengurangi nilai prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi sebesar 0,329. Jadi, dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan sebesar 32,9 % terhadap penurunan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi dan sisanya 67,1 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dukungan dari orangtua sangat berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik mahasiswa terutama dalam proses pengerjaan skripsi. Meskipun mahasiswa jauh dari orangtua, dengan adanya dukungan yang diberikan oleh orangtua akan membuat mahasiswa merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai, mahasiswa menjadi teringat pesan orangtua untuk belajar dengan sungguh-sungguh, serta ingat jasa dan jerih payah orangtua yang selama ini sudah membiayai sekolah dan kuliah mereka sehingga mereka menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengerjakan skripsi.

Menurut Canavan dan Dolan (2000, dalam Tarmidi & Rambe, 2010: 217), dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua. Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Keterlibatan orangtua dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional, serta penyesuaian selama sekolah pada remaja (Corviile-Smith, dkk., 1998 dalam Tarmidi & Rambe, 2010: 217).

Santrock (2002: 42), menjelaskan bahwa orangtua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa anak menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem dukungan ketika anak menjajaki suatu dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Menurut Rodin dan Salovey (1989, dalam Fibrianti, 2009: 41), dukungan sosial terpenting berasal dari keluarga. Orangtua sebagai bagian dalam keluarga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak dan salah satu sumber dukungan sosial bagi anak dari keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua memainkan peranan penting terhadap penyesuaian psikologis selama masa transisi yang dihadapi anak dalam bangku kuliah (Mounts, dkk., 2005: 79).

Dukungan orangtua merupakan dukungan yang paling berpengaruh, karena seumur hidup dukungan orangtua memberikan kontribusi pada perkembangan harga diri dan efikasi diri yang tinggi, dan menyediakan penambahan pada keahlian dan kepercayaan diri dalam situasi yang baru dan

coping yang efektif (Cutrona, dkk., 1994; DuBois, dkk., 1994; Dubow, dkk., 1991; Levitt, dkk., 1994, dalam Eggens, dkk., 2008: 556).

